



Pemetaan Jaringan Pendukung Transformasi Bisnis Digital Pada UMKM Disabilitas di Indonesia: Analisis Stakeholder Komprehensif

Moh. Ilham

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya
Korespondensi penulis: moh.ilham.2304139@students.um.ac.id

Agus Hermawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

M. Adi Trisna Wahyudi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Kediri

Abstract. *This article investigates the empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) owned by individuals with disabilities through digital business transformation, with a specific focus on reviewing content creators on the YouTube platform. This analytical approach aims to understand how disabled MSMEs utilize digital platforms, particularly YouTube, to expand their reach, increase visibility, and gain support from the community. Data were collected through searching and analyzing content produced by creators related to disabilities and MSMEs, using the search method of the top 10 views from 3 hashtags #MSME #disability #digital. The findings from this analysis reveal the low intensity of the number of viewers with the highest views still below 1000, there are already some parties that have supported disabled MSMEs by involving various stakeholders, such as the government, financial institutions, non-profit organizations, academics, business associations, and surrounding communities. These findings not only reveal the strategies and best practices used by disabled MSMEs in utilizing YouTube but also highlight the challenges and opportunities they face in the process. Policy implications and recommendations to support the growth of disabled MSMEs through digital platforms are also discussed. This research is expected to provide a deeper insight into the role of digital business in strengthening economic inclusion for individuals with disabilities in Indonesia.*

Keywords: MSMEs, Transformation, Business, Digital, Disability

Abstrak. Artikel ini menginvestigasi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dimiliki oleh individu dengan disabilitas melalui transformasi bisnis digital, dengan fokus khusus pada tinjauan konten kreator di platform YouTube. Pendekatan analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana UMKM disabilitas memanfaatkan platform digital, khususnya YouTube, untuk memperluas jangkauan, meningkatkan visibilitas, dan memperoleh dukungan dari masyarakat. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan analisis terhadap konten yang diproduksi oleh kreator yang terkait dengan disabilitas dan UMKM, dengan metode pencarian 10 view tertinggi dari 3 tagar #UMKM #disabilitas #digital. Temuan hasil dari analisis ini adalah masih sedikitnya intensitas jumlah penonton yang view tertinggi masih dibawah 1000, sudah ada beberapa pihak yang sudah support UMKM disabilitas seperti melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga keuangan, organisasi non-profit, akademisi, asosiasi usaha, dan masyarakat sekitar, dan temuan ini tidak hanya mengungkapkan strategi dan praktik terbaik yang digunakan oleh UMKM disabilitas dalam memanfaatkan YouTube, tetapi juga menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi dalam prosesnya. Implikasi kebijakan dan rekomendasi untuk mendukung pertumbuhan UMKM disabilitas melalui platform digital juga dibahas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang peran bisnis digital dalam memperkuat inklusi ekonomi bagi individu dengan disabilitas di Indonesia.

Kata kunci: UMKM, Transformasi, Bisnis, Digital, Disabilitas

LATAR BELAKANG

Berikut pendahuluan berupa latar belakang yang menjadi pembenaran alasan penulisan penelitian, dengan referensi dari berbagai artikel jurnal ilmiah dan sumber lain yang relevan. Bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Namun, UMKM yang dikelola oleh penyandang disabilitas seringkali menghadapi tantangan dan hambatan yang lebih besar dibandingkan UMKM pada umumnya (Mumpuniarti et al., 2020). Kurangnya dukungan dan akses terhadap sumber daya, infrastruktur, serta jaringan yang memadai menjadi faktor penghambat bagi UMKM disabilitas untuk berkembang dan bersaing (Amalia & Nugroho, 2020).

Dalam upaya menciptakan ekosistem yang inklusif dan mendukung pertumbuhan transformasi bisnis digital pada UMKM disabilitas, pemetaan jaringan pendukung yang komprehensif menjadi sangat penting. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi pentingnya jaringan sosial dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) dalam memfasilitasi keberhasilan UMKM (Estrin et al., 2013; Pratono & Sutanti, 2016). Namun, studi yang berfokus pada pemetaan jaringan pendukung UMKM disabilitas di Indonesia masih terbatas. Analisis stakeholder merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami peran serta interaksi antara berbagai pemangku kepentingan dalam suatu sistem (Bryson, 2004). Dengan melakukan analisis stakeholder yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk memetakan jaringan pendukung UMKM disabilitas di Indonesia, termasuk lembaga pemerintah, organisasi non-profit, lembaga keuangan, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya (Soundarya et al., 2018). Pemetaan ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam jaringan pendukung UMKM disabilitas, serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat jaringan tersebut.

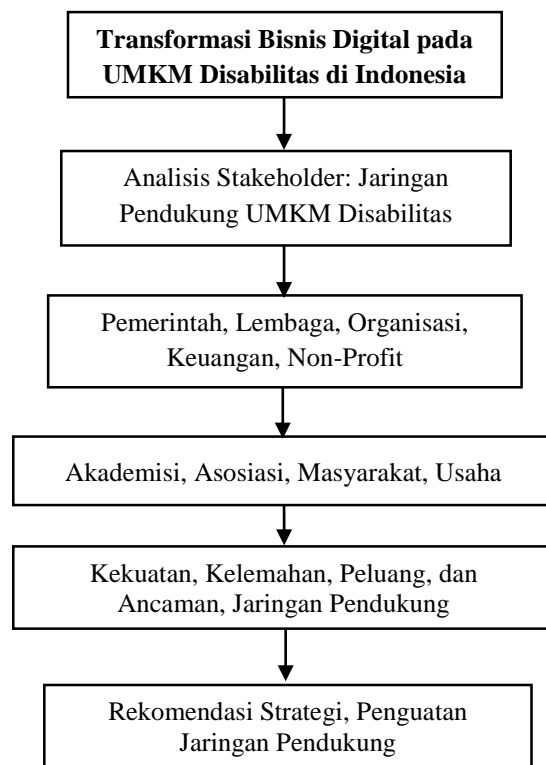
Berikut adalah tinjauan kritis terhadap literatur yang relevan dalam argumen yang berurutan sehingga mengarah pada pengembangan pertanyaan penelitian. Meskipun pentingnya jaringan pendukung bagi UMKM telah banyak dibahas dalam literatur, namun studi yang memfokuskan pada konteks UMKM disabilitas masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek-aspek seperti akses keuangan (Kuntari et al., 2016), pelatihan kewirausahaan (Pratono, 2018), dan pemanfaatan teknologi (Suharto et al., 2019). Namun, aspek jaringan pendukung yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan masih kurang mendapat perhatian. Padahal, jaringan pendukung yang kuat dan komprehensif dapat membantu UMKM disabilitas untuk mengakses sumber daya, informasi, dan peluang yang

dibutuhkan untuk berkembang (Rahayu & Nugroho, 2017). Selain itu, penelitian terdahulu seringkali berfokus pada satu atau dua jenis pemangku kepentingan tertentu, seperti pemerintah atau lembaga keuangan. Padahal, keberhasilan UMKM disabilitas juga dipengaruhi oleh berbagai pemangku kepentingan lainnya, seperti organisasi non-profit, akademisi, asosiasi usaha, dan masyarakat sekitar (Soundarya et al., 2018). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis stakeholder yang komprehensif untuk memahami peran, interaksi, dan pengaruh dari berbagai pemangku kepentingan tersebut terhadap UMKM disabilitas.

Berdasarkan tinjauan kritis terhadap literatur yang ada, teridentifikasi beberapa gap penelitian yang perlu diatasi. Pertama, kurangnya studi yang berfokus pada pemetaan jaringan pendukung UMKM disabilitas di Indonesia. Kedua, minimnya penelitian yang melakukan analisis stakeholder secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang relevan. Ketiga, belum adanya penelitian yang mengeksplorasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam jaringan pendukung UMKM disabilitas di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: "Pemetaan Jaringan Pendukung Transformasi Bisnis Digital pada UMKM Disabilitas di Indonesia: Analisis Stakeholder yang komprehensif, serta kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman apa saja yang ada dalam jaringan tersebut?"

Selain itu, penelitian terdahulu seringkali berfokus pada satu atau dua jenis pemangku kepentingan tertentu, seperti pemerintah atau lembaga keuangan. Padahal, keberhasilan UMKM disabilitas juga dipengaruhi oleh berbagai pemangku kepentingan lainnya, seperti organisasi non-profit, akademisi, asosiasi usaha, dan masyarakat sekitar (Soundarya et al., 2018). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis stakeholder yang komprehensif untuk memahami peran, interaksi, dan pengaruh dari berbagai pemangku kepentingan tersebut terhadap UMKM disabilitas.

Gambar kerangka penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian berfokus pada Transformasi Bisnis Digital pada UMKM disabilitas di Indonesia dan jaringan pendukungnya. Analisis stakeholder dilakukan untuk mengidentifikasi peran dan pengaruh berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga keuangan, organisasi non-profit, akademisi, asosiasi usaha, dan masyarakat. Hasil analisis ini diharapkan dapat mengungkapkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam jaringan pendukung UMKM disabilitas, yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi strategi penguatan jaringan pendukung tersebut.



Gambar 1. Kerangka penelitian

KAJIAN TEORITIS

Berikut teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Berikut kajian teoritis beserta referensi lengkapnya terkait judul artikel "Pemetaan Jaringan Pendukung Transformasi Bisnis pada Digital UMKM Disabilitas di Indonesia: Analisis Stakeholder Komprehensif":

Teori transformasi digital (*digital transformation theory*) menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi digital untuk mengubah model bisnis, proses operasional, dan strategi pemasaran dalam rangka menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif (Ismail et al., 2017). Dalam konteks UMKM disabilitas, transformasi digital dapat membantu mereka mengadopsi teknologi baru, mengakses pasar yang lebih luas, dan meningkatkan efisiensi operasional,

Teori difusi inovasi (*innovation diffusion theory*) menjelaskan bagaimana inovasi, termasuk teknologi digital, disebarluaskan dan diadopsi oleh individu atau organisasi dalam suatu sistem sosial (Rogers, 2003). Dalam konteks UMKM disabilitas, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi digital dapat membantu jaringan pendukung dalam merancang strategi yang tepat untuk mendorong transformasi bisnis digital.

Teori pemasaran digital (*digital marketing theory*) berfokus pada penggunaan teknologi digital dan media online untuk mencapai tujuan pemasaran, seperti meningkatkan kesadaran merek, menarik pelanggan baru, dan membangun hubungan dengan pelanggan (Kannan & Li, 2017). Dalam konteks UMKM disabilitas, pemasaran digital dapat membantu mereka memasarkan produk atau layanan secara lebih efektif dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Teori aksesibilitas digital (*digital accessibility theory*) menekankan pentingnya memastikan bahwa teknologi digital dan konten online dapat diakses dan digunakan oleh semua orang, termasuk penyandang disabilitas (Yesilada & Harper, 2019). Dalam konteks UMKM disabilitas, aksesibilitas digital menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dan tidak menghadapi hambatan dalam transformasi bisnis digital.

Teori kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship theory*) mengeksplorasi bagaimana teknologi digital dapat mendorong munculnya model bisnis baru dan peluang kewirausahaan yang inovatif (Nambisan, 2017). Dalam konteks UMKM disabilitas, kewirausahaan digital dapat memberikan peluang baru untuk menciptakan usaha yang lebih inklusif dan memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan produk atau layanan yang inovatif.

Terkait penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian "Pemetaan Jaringan Pendukung Transformasi Bisnis Digital pada UMKM Disabilitas di Indonesia: Analisis Stakeholder Komprehensif": terdapat penelitian oleh Pratono (2018) mengeksplorasi peran pendidikan kewirausahaan dalam mempersiapkan penyandang disabilitas untuk memulai dan menjalankan usaha mereka sendiri. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan yang spesifik untuk UMKM disabilitas. Studi oleh Suharto et al. (2019) menyelidiki pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemasaran produk UMKM di Yogyakarta. Penelitian ini menekankan pentingnya adopsi teknologi digital untuk meningkatkan daya saing dan jangkauan pemasaran UMKM. Penelitian oleh Amalia dan Nugroho (2020) mengkaji strategi penguatan UMKM penyandang disabilitas di Yogyakarta. Studi ini menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-profit, dalam membantu UMKM disabilitas berkembang. Studi oleh Soundarya et al. (2018) melakukan analisis stakeholder untuk pengembangan kewirausahaan pedesaan yang berkelanjutan. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengidentifikasi dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung pertumbuhan usaha di pedesaan. Dan ada juga penelitian oleh Yesilada dan Harper (2019) membahas teori aksesibilitas digital dan pentingnya memastikan bahwa teknologi

digital dapat diakses dan digunakan oleh semua orang, termasuk penyandang disabilitas. Penelitian ini menyediakan landasan teoretis untuk memastikan transformasi bisnis digital yang inklusif bagi UMKM disabilitas.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan dan acuan yang relevan dalam memahami konteks UMKM disabilitas, peran teknologi digital, pentingnya jaringan pendukung, dan pendekatan analisis stakeholder dalam mendukung transformasi bisnis digital UMKM disabilitas di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Berikut rancangan penelitian yang dapat digunakan untuk judul "Pemetaan Jaringan Pendukung Transformasi Bisnis Digital pada UMKM Disabilitas di Indonesia: Analisis Stakeholder Komprehensif": Metode penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus melalui analisis video youtube. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang jaringan pendukung UMKM disabilitas dan peran serta interaksi antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat.

Jenis data penelitian ini, akan menggunakan data data sekunder berupa analisis video youtube dengan pencarian dan filter tagar #disabilitas #umkm dan #digital. Data sekunder akan diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, laporan, dan publikasi terkait UMKM disabilitas dan jaringan pendukungnya seperti UMKM disabilitas itu sendiri, pemerintah, lembaga keuangan, organisasi non-profit, akademisi, asosiasi usaha, dan masyarakat sekitar.

Beberapa variabel atau aspek yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini antara lain: Karakteristik UMKM disabilitas (jenis usaha, skala usaha, jumlah karyawan, tantangan yang dihadapi, dll.); peran dan kontribusi berbagai pemangku kepentingan dalam jaringan pendukung UMKM disabilitas.; Interaksi dan kolaborasi antara UMKM disabilitas dengan pemangku kepentingan.; Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam jaringan pendukung UMKM disabilitas.; Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan jaringan pendukung UMKM disabilitas.; Harapan dan aspirasi dari UMKM disabilitas serta pemangku kepentingan terkait penguatan jaringan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terkait kajian penelitian Pemetaan Jaringan Pendukung Transformasi Bisnis Digital pada UMKM Disabilitas di Indonesia: Analisis Stakeholder Komprehensif, sebagai berikut:

Pada **video pertama**, dengan jumlah penonton atau view 849 ditonton, dengan jumlah durasi video 1 jam, 36 menit, 59 detik yang berjudul: “**Mempersiapkan Usaha Mandiri Disabilitas | Pelatihan UMKM Disabilitas**”, ([link](#)). Di dalam video tersebut, terdapat pesan bahwa pelatihan UMKM Disabilitas yang diisi oleh Narasumber Ibu Endang Retno Wardhani atau biasa di panggil Ibu Dhani. Pelatihan kali ini ibu Endang memberikan teori mengenai Mempersiapkan Usaha Mandiri Disabilitas. Program UMKM Maju Bersama SML UMKM CENTRE! Adalah salah satu motto dari Sobat CSR Perusahaan Sinar Mas Land, yang dapat diakses kegiatan CSR Sinar Mas Land lainnya dengan mengikuti Sosial Media: Instagram: @csrsinarmasland @smlumkmcentre Facebook: CSR Sinar Mas Land, Twitter: @csrsinarmasland, Tiktok: CSR Sinar Mas Land, karena penelitian ini salah satu menggunakan filter analisis tagar, maka disampaikan juga tagar dalam deskripsi video, adapun tagar yang dipakai dalam video youtube tadi adalah #CSRBidangEkonomi #EconomicEmpowerment #ProgramBinaUsaha #UMKMBangkit #PelatihanUMKM #KlinikUMKM #GaleriUMKM #kantinsml #PelatihanUMKMDisabilitas #UMKMDisabilitas #UMKMBangkitUMKM #HowTo

Materi detail dalam video tersebut adalah terkait keterampilan dan penguatan di pendampingan (orangtua, guru, dan saudara). Adek-adek disabilitas tidak mampu hidup mandiri, maka perlu adanya pendampingan yang intens. Konsep pendampingan seperti melalui daur ulang, dapat merawat lingkungan, program tersebut tidak terlalu repot untuk mengurus perizinan, dan juga mampu mendampingi pihak lain. Judul pelatihan dalam video tadi adalah, “Membangun Usaha Mandiri, Mempersiapkan Usaha dan Kemandirian”. Adapun isi materinya antara lain:

Tahap 1 (Visi untuk anak): Masa depan (visi), anak yang didampingi, perlu melibatkan orangtua dan guru untuk bergandengan tangan, perlu vokasi atau komunitas juga untuk mendukung. Kemandirian pada disabilitas, arti kemandirian sendiri secara umum adalah mampu mengerjakan semaksimal mungkin kegiatan harian sesuai dengan kapasitas masing-masing, mandiri tidak bisa disamakan dengan yang lainnya. Kesabaran tentu berbeda dengan orangtua yang kerja dan seharian di rumah. Perlu kesepakatan dan kesamaan memandang tentang konsep kemandirian. Prinsip dasar, tujuannya pelatihan usaha ini mampu punya keterampilan dan berpenghasilan. Hal itu tidak sederhana, tapi perlu berproses. Merencanakan kemandirian dan dilanjutkan dengan program, perlu visi dan perencanaan baik finansial (pemahaman dan pengelolaan finansial) dan non finansial (pengembangan dan kesiapan diri), tujuan utama adalah bermuara ke kemandirian disabilitas. Terutama saat ada pelatihan dan dana

bantuan harus dikelola dengan maksimal dan perlu melibatkan rekan disabilitas terkait uang yang diterima, uang yang dipakai, uang yang dikelola, dan proses nilai tukar.

Hal lain juga perlu adanya pengenalan pada disabilitas, terkait minat: kesukaan pada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan keseharian. Batasan di luar negeri semisal di Indonesia, punya legalitas yang tinggi dalam penggunaan uang untuk disabilitas, untuk pribadi, dan keluarga. Sedangkan di Indonesia, masih sangat terbatas. Anak-anak disabilitas sangat didampingi secara hukum. Perlu memahami minat anak, karena itu sangat penting dan memberi ruang agar mengembangkan bisnis sesuai dengan kesukaan. Selain terkait minat, juga perlu memahami kebiasaan: kebiasaan yang dibangun dalam rutinitas hariannya, ini berguna untuk produksi produk yang dihasilkan. Sensitivitas sangat perlu, dan dapat memicu kondisi ketidaknyamanan, penolakan, atau mempengaruhi emosional. Selain itu membahas tentang kapasitas, kemampuan dalam melakukan berbagai hal dan merupakan keahlian baik potensi maupun yang telah dikuasainya, tujuannya agar nyaman, karena disabilitas punya keunikan dan kondisi yang berbeda-beda. Pengenalan Regulasi Disabilitas: hak dan kewajiban seperti di asuransi, area publik, transportasi; pengelolaan keuangan dan aturan pajak yang berlaku; ketentuan pelayanan bagi disabilitas; dan jaminan sosial. Ada perusahaan swasta yang khusus memberikan asuransi disabilitas. Di negara lain seperti di Australia banyak formasi pekerjaan ada kesetaraan untuk disabilitas dan juga fasilitas yang ada semisal penjemputan sebelum sekolah dan kerja. Siklus pembiasaan kemandirian: produksi, admistrasi produksi, finansial, distribusi, pengelolaan, kemandirian, pemberdayaan, dan kembali ke produksi. Tahap 2: menentukan pilihan pengembangan: kekuatan diri, rencana pengembangan, pelaksanaan pengembangan. Membantu peningkatan skill, membantu dengan melibatkan sebanyak mungkin keterampilan pelaksanaan kegiatan harian, memastikan proses kemandirian tidak boleh dibantu terus baik finansial, dan non finansial dikuasai, memastikan life skill dikuasai.

Melakukan evaluasi dan pengembangan: evaluasi kemajuan dan lanjut ke pengembangan berkelanjutan. Libatkan dalam melakukan evaluasi kemajuan, melibatkan dalam rencana spesifik perbaikan, menerapkan perbaikan, lakukan secara konsisten hingga mencapai pembiasaan terbaiknya. Dalam mengelola keuangan, perlu dilatih dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Misal tiap minggu diberi uang, apa saja kebutuhan harian, sudah mengenal uang, maka diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari dan menabung atau investasi. Bedakan mana kebutuhan, mana keinginan. Perlu dibuat bareng-bareng listnya, perlu dilatih. Profil diri dalam hal keuangan, juga perlu memahami dan memperkenalkan kebiasaan untuk pengelolaan keuangan. Perkenalkan profil yang dibutuhkan, mau bekerja, menjaga

pengeluaran, menghargai setiap usaha, membiasakan untuk rajin, memperkenalkan nilai ekonomi untuk setiap kebutuhan.

Konsep kebutuhan, perlu dibedakan uang pribadi diberi keluarga dan uang dari hasil bisnis usaha yang dijalani, di sini perlu pendampingan keluarga dan pendamping. Konsep pengaturan dan pengendalian diri, misal untuk dana zakat dan bantuan saudara 2.5% - 5 % dari penghasilan, pos dana darurat 5-10% dari penghasilan, pos biaya hidup rutin 60-70% dari penghasilan, pos menabung 10%, dan investasi 10%. Makanya dengan pelatihan daur ulang, mampu memangkas biaya produksi. Perlu diajarkan, prinsip dasar manajemen keuangan, sumber keuangan: mencari, mengelola, membagi dana yang ada, agar ada jaminan kedepan. Pendamping pengelolaan keuangan, pendamping mampu memberikan pelatihan atau malatih pemahaman dan kemandirian pengelolaan keuangan. Kebiasaan perlakuan pada keuangan pribadi: pengaturan keuangan, mampu melatih menyisihkan atau pengelompokan uang menabung atau mengambil uang di bank.

Pengatur pengeluaran ada 5: melatih membelanjakan berbagai kebutuhan, melatih menghitung kebutuhan bulanan – pengeluaran dan ketersediaan dana, melatih menyisihkan sisa pengeluaran (jika ada), menentukan hanya kebutuhan, menghargai atas pencapaian dengan memenuhi keinginan dengan tepat. Membuat laporan keuangan, penting melatih administrasi harian pemahaman pengelolaan keuangan. Jika belum paham bakatnya apa, bagaimana? Perlu memperkenalkan banyak hal, misal memasak, kerajinan tangan, atau kegiatan lainnya. Perlu konkret yang perlu dialami, dan jika mau diulangi itu perlu ditingkatkan, karena tidak dapat langsung diidentifikasi. Pengelolaan keuangan ternyata banyak gagal, bagaimana solusinya? Yang mendampingi dimulai dari Kita sendiri, coba mengikuti rumus pengelolaan keuangan di atas. Melatih disiplin antara keinginan dan kebutuhan. Uang pribadi dan bisnis harus dipisah. Untuk aplikasi keuangan, banyak aplikasi yang ada bisa dipelajari. Respon jualan produk disabilitas banyak peminatnya dan event banyak. Banyak mengapresiasi, respon sangat positif jika yang buat produknya anak disabilitas. Perlu juga membuat rekening khusus. Dalam pelatihan tersebut terdapat beberapa kaum disabilitas seperti yang tuna rungu, autis, dan tuna grahita.

Pada **video kedua**, dengan jumlah penonton atau view 359, Durasi 6 menit 19 detik, yang berjudul: **“Bimtek Marketing Online Bagi Penyandang Disabilitas | Diskop UKM Jateng”**, ([link](#)). Pesan dalam video tersebut adalah, ada cerita dari Bapak Amin, difabel Tuna Daksa UKM Desain Grafis dan Frozen Food, pernah mengalami titik terendah mengalami syaraf terjepit umur 39. Setelah 2 hari tidak bisa jalan habis jatuh di kamar mandi. Saat itu semangat membantu usaha temen, mengirim beras, gula. Ada juga Bapak Ahyani UKM Pengobatan Pijat

Syaraf 1994, masa sulit saat awal perpindahan dari biasa ke disabilitas. Selain pemijat, telur asin, minuman segar, hand craft, reseller krupuk, sembako. Ibu Stevia Disabilitas Tuli. Pedagang atau penjual toko emas, perhiasan, kalung, gelang, anting, cincin ikut mama. Sebelum covid tidak ada masalah, setelah covid sulit untuk mendengarkan, jadi sepi tokonya.

Ada juga cerita dari Narasumber di lain sharing, saat covid melakukan digitalisasi UMKM pendapatan naik 300%. Tapi ada juga keterangan Bapak Ibnu Krisanto Tuna Netra, malah jadi hancur, terpuruk, karena semuanya pakai aplikasi go massage. Di sisi lain, narasumber merasa salah, karena melupakan ada saudara lainnya yang harusnya memahami ilmu marketing online. Satu kata kunci tekun, jangan pernah menyerah, ikutin perkembangan, jangan pernah ragu ketika ingin memulai usaha, niat tekad, semangat, dan jangan putus asa, berharap teman-teman disabilitas tidak menyerah, jangan putus asa, ayo semangat, bisa kerjasama juga, bisa membantu lewat online atau ke dinas koperasi untuk adakan pelatihan teman disabilitas yang lainnya. Isi deskripsi dalam video tersebut adalah pada saat ini marketing online sangat berkembang, disatu sisi pasar online menguntungkan pelaku UKM bisa naik 300 persen. Akan tetapi ada kisah lain bagi penyandang disabilitas bahwa dalam dunia digital ini mereka tersisih karena pelayanan mereka masih offline sehingga pasar mereka telah terampas. Dengan adanya bintek marketing online ini maka para penyandang disabilitas memiliki pasar yang sama untuk transaksi online dengan para pelatih yang handal para peserta dapat mengikuti dan mempraktekan dalam usahanya

Pada **video ketiga**, dengan jumlah view 305, durasi 2 jam 6 menit 13 detik, dengan judul **“Pencanangan Vaksinasi Covid19 Bagi Penyandang Disabilitas - Sentra Vaksinasi Hippindo Kemenkop Ukm”**, ([link](#)) dalam deskripsi video tersebut menjelaskan terkait Pemerintah secara resmi mencanangkan dimulainya layanan vaksinasi Covid-19 khusus kalangan disabilitas pada hari Jumat (9/7/2021) di Sentra Vaksinasi HIPINDO - Kemenkop UKM, Gedung Smesco Jakarta. Ini merupakan bagian dari upaya percepatan vaksinasi Covid-19 bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk mencapai herd immunity. Secara live streaming melalui platform Zoom, acara ini dihadiri oleh Menteri Koperasi dan UKM (Menkop UKM) Teten Masduki, Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno, Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga, Wakil Gubernur (Wagub) DKI Jakarta Ahmad Riza Patria, dan Staf khusus Presiden Angkie Yudistia. Ditargetkan vaksinasi Covid-19 bagi penyandang disabilitas di daerah Jakarta dan Jawa Barat dapat menjangkau 109.520 orang. Setelah Jakarta dan Jawa Barat akan dilanjutkan di seluruh Jawa-Bali dengan vaksin Sinopharm sebanyak 225.000 orang. Vaksinasi Covid-19 untuk kaum disabilitas yang didukung pula oleh Good Doctor, Grab, dan Blue Bird ini juga

diberikan untuk satu orang pendamping. Pendaftaran bisa dilakukan melalui <https://bit.ly/FormBelumDivaksinasi>. Meski kurang optimal membahas tentang UMKM disabilitas, dalam video tersebut telah ada keberpihakan terhadap kaum disabilitas.

Pada **video keempat**, dengan jumlah view 288, berdurasi 16 menit 56 detik, dengan judul video **“Aplikasi Literasi Digital Bagi Penyandang Disabilitas Tuna Netra Bersama Peneliti Ahmad Zulfikar”**, ([link](#)). Dalam deskripsi video tersebut, menjelaskan terkait Podcast Politeknik Negeri Cilacap - Menjelajahi Pendidikan dan Karier di Era Modern, Aplikasi Literasi Digital Bagi Penyandang Disabilitas Tuna Netra Bersama Peneliti Ahmad Zulfikar, Daftar PNC : <https://daftar.pnc.ac.id>, Gelombang 2 : Pendaftaran : 23 Juni - 22 Juli 2023, Test : 24-25 Juli 2023, wawancara : 26 Juli 2023, Pengumuman : 31 Juli 2023, #snpmb #akuntansi #alks #keuangan #syariah #lingkungan #tppl #tekniklingkungan #laboratorium #snbp #snbt #sbmpn2023 #snmpn2023 #sarjana #d4 #politeknik #politekniknegericilacap #politeknikahlinya #vokasi #agroindustri #sarjanaterapan #ppa #pengembanganprodukagroindustri #himagrind #mandiriterapan #mandiri #jalurmandiri #mekatronika #multimedia. Pesan yang tersampaikan adalah Ahmad Zulfikar tugas akhir mengangkat aplikasi literasi penyandang disabilitas, berawal dari teman bapaknya yang tuna netra kesusahan mendapatkan informasi, untuk menghindari dari berita atau informasi hoax. Aplikasinya itu ada 3 menu, fitur literatur untuk perpustakaan online, fitur scan Qris untuk fasilitas yang ada di tempat umum, dan fitur bacakan yang mampu mengubah foto jadi teks, cocok bermanfaat saat berada di tempat umum. Inovasi itu bermanfaat untuk penyandang disabilitas tuna netra.

Pada **video kelima**, dengan jumlah view 142, durasi 31 menit 38 detik, dengan judul video **“Podcast Literasi Digital – Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Lewat Pelatihan Profesional & Vokasi”**, ([link](#)). Dalam deskripsi video menjelaskan terkait Dalam kehidupan sehari-hari, penyandang disabilitas masih sulit terhindar dari cara pandang atau persepsi masyarakat yang meragukan kemampuan dan potensi mereka. Untuk itu, literasi disabilitas perlu dilakukan sejak dini melalui keluarga, pendidikan sekolah maupun lingkungan pertemanan agar mereka tidak mudah menghakimi. Selain itu, Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui pelatihan profesional dan vokasi juga mutlak dilakukan agar kalangan disabilitas punya skill dan bisa bersaing dalam pasar kerja yang kompetitif. Ini sekaligus membuka pintu bagi mereka untuk mengakses pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan penghasilan, dan memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Bagaimana pemberdayaan penyandang disabilitas lewat pelatihan profesional dan vokasi sejauh ini? serta bagaimana peluang disabilitas terhadap dunia kerja di era digital saat ini? Di Episode Podcast


Literasi Digital Siberkreasi Untuk Teman Disabilitas kali ini, Host Maria Hardono (@maria_specialkids) akan membahasnya bareng Angkie Yudistia (@angkie.yudistia) yang merupakan Staf Khusus Presiden (Disabilitas Tuli), Sociopreneur dan Penulis, tugasnya agar berjuang menuju Indonesia yang ramah disabilitas. Podcast ini bisa disimak di channel YouTube Siberkreasi dan kanal Spotify Siberkreasi.

Pesan dalam video tersebut, bahawa data BPS (Badan Pusat Statistik) 2020, ada sebanyak 22.9 juta jiwa, 8.5% dari jumlah penduduk di Indonesia. Indonesia dengan penyandang disabilitas yang banyak, harus melakukan langkah konkret yang memperdulikan disabilitas, UU nomor 8 tahun 2016, tapi susah dalam pelaksanaan karena sebelumnya, belum ada peraturan pemerintahnya. Akhirnya sudah ada aturan 2 aturan turunan presiden dan 7 aturan pemerintah. Aksesibilitas disabilitas akhirnya lebih mudah, seperti pelayanan saat di fasilitas umum dan lowongan kerja. Kedepannya ada aturan menteri, pemerintah daerah, dan lainnya. Kaum disabilitas perlu aktif untuk memberikan kritik dan saran ke pemerintah. Indonesia sudah punya Komnas Disabilitas untuk sebagai memastikan hak-hak disabilitas sama dengan yang lainnya. Diakui memang kemampuan literasi digital kaum disabilitas masih kurang maksimal. Oleh karena itu, pendamping dan lingkungan sekitar perlu support dan lebih adaktif juga. Dunia kerja juga sangat diperlukan literasi digital, terlebih saat setelah pandemi. Sudah ada aturan bahwa harus 2% penyandang disabilitas masuk di formasi pegawai pemerintahan dan BUMN, 1% di perusahaan swasta. Banyak program kewirausahaan karena ada rasa minder, inginnya kerja secara pasti. Akan tetapi, tetap semangat meski kurang maksimal, banyak stakeholder untuk memberikan pelatihan kemandirian disabilitas dan harapannya juga memiliki pegawai. Harapannya mampu punya skill rasa percaya diri dan kemandirian.

Pemberdayaan penyandang disabilitas, narasumber membuat disabilitas enterprise, sudah jalan 12 tahun. Harapannya learning center ini memberikan program sertifikasi LSP, karena tuntutan pasar seperti itu. Beberapa kampus sudah banyak peduli dengan disabilitas, meskipun prosesnya membutuhkan perjuangan. Narasumber memiliki buku ke-4 dengan judul, Menuju Indonesia Inklusif. Harapannya dengan buku tersebut mengawal isu disabilitas hingga menuju Indonesia yang ramah disabilitas, lebih inklusif. Harapan yang besar adalah mewujudkan banyak kebijakan untuk kebermanfaatannya untuk penyandang disabilitas dan tetap mengawal secara prakteknya atau pelaksanaan terkait kebijakan tadi. Pesan yang tersampaikan adalah jangan pernah menyerah untuk mewujudkan mimpi, perlu kerja keras dan sinergitas.

Pada **video keenam**, dengan jumlah view 139, dengan durasi 1 menit, dengan judul video **“KemenKopUKM Dukung Hear Me Kembangkan Aplikasi Digital Untuk Disabilitas”**, ([link](#)). Aplikasi Hear Me ini adalah sebuah aplikasi digital yang bisa mentranslasi suara ke

dalam bahasa isyarat, untuk mempermudah komunikasi dengan teman-teman disabilitas. Hebat sekali kan Sobat? Kita juga patut bangga, karena aplikasi Hear Me sudah memenangkan 2 kategori di acara ASEAN Business Model Competition on Digital Economy for SDGs. KemenKopUKM akan coba develop bersama aplikasi ini, supaya bisa dimanfaatkan di area-area layanan publik dan para pelaku UMKM. Tagar yang digunakan adalah #KemenKopUKM #UMKMBangkit #KoperasiKeren #IndonesiaMaju

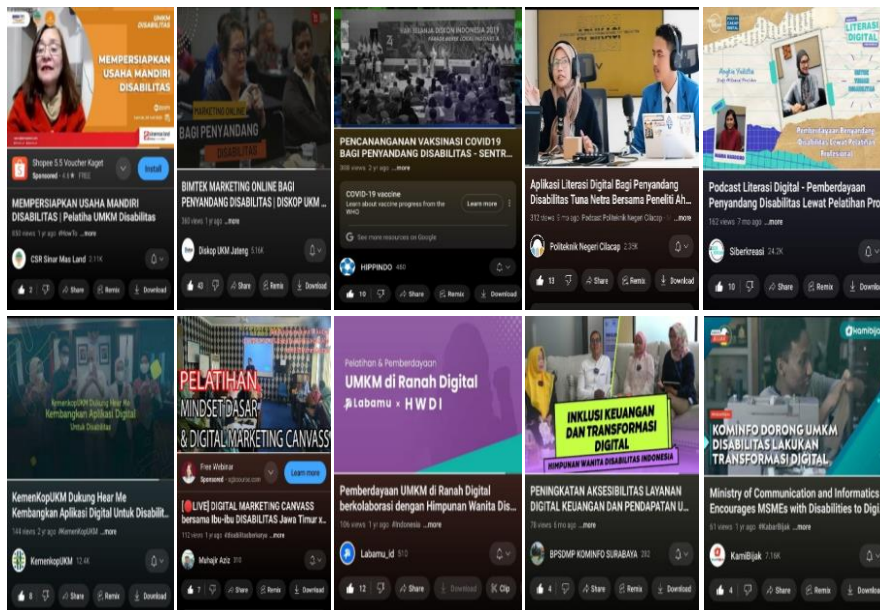
Pada **video ketujuh**, dengan jumlah view 111, berdurasi 2 jam 10 menit 19 detik, dengan judul video, “[LIVE] **DIGITAL MARKETING CANVASS bersama Ibu-ibu DISABILITAS Jawa Timur x RTIK x BPSDMP Kominfo SBY**”, ([link](#)). Dalam deskripsi video tersebut berisi tentang, siang ini (Minggu, 31 Juli 2022) Pelatihan Digital marketing canvass bersama Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Jawa Timur dengan Relawan TIK Surabaya, Sidoarjo support by BPSDMP Kominfo Surabaya #Pelatihandisabilitas #disabilitasberkarya. Pesan yang tersampaikan adalah memberikan semangat berbisnis untuk ibu-ibu disabilitas agar ada kemandirian dalam menjalani hidup. Kalau ingin usaha, selalu banyak orang yang paling utama adalah modal uang, itu 10 tahun ke belakang. Tapi sekarang, dengan adanya smartphone dapat mengambil pundi-pundi uang, dapat jadi sumber kekayaan. Pelatihannya dengan menulis rencana bisnisnya apa, imajinasikan dan kenali rencana bisnisnya, tulis strategi yang akan dilakukan. Semakin dinamis bisnisnya, maka harus mampu menyesuaikan. Mencari solusi jika ada masalah, nilai lebih bisnisnya, channel, target pasar, kebiasaan konsumen.

Pada **video kedelapan**, dengan jumlah view 104, berdurasi 4 menit 1 detik, dengan judul video, “**Pemberdayaan UMKM di Ranah Digital berkolaborasi dengan Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI)**”, ([link](#)). Adapun deskripsi dalam video tersebut adalah peserta pelatihan senang sekali rasanya Labamu bisa menggelar pelatihan digitalisasi bersama teman-teman HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia). Kegiatan yang diikuti oleh 30+ pelaku UMKM binaan HWDI berlangsung dengan semarak dan semangat. Bukti bahwa kekurangan bukan menjadi halangan, justru dapat dijadikan sebagai acuan untuk bisa berkembang. Terima kasih atas antusiasme dan partisipasinya! #Labamu #HWDI #TumbuhBersamaLabamu #Pelatihan #UMKM #Indonesia #Jakarta. Pesan yang tersampaikan dalam video tersebut adalah: Meningkatkan produksi, penjualan, dan pemasaran, selama ini mulut ke mulut saja. Beberapa aplikasi yang diajarkan agak kesulitan diawal, akan tetapi ketika diajari lebih mudah dipahami.

Pada **video kesembilan**, dengan jumlah view 76, berdurasi 40 menit 53 detik, dengan judul video, **“Peningkatan Aksesibilitas Layanan Digital Keuangan Dan Pendapatan UMKM Perempuan Disabilitas”**, ([link](#)) Podcast Bersama HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) difasilitasi oleh Tim Channel Youtube BPSDMP Kominfo Surabaya: Saluran resmi Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika (BPSDMP Kominfo Surabaya) yang merupakan UPT dari Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Pesan yang tersampaikan dalam video tersebut adalah berdiskusi mengenai literasi dan aksesibilitas kelompok perempuan dalam mengakses keuangan digital. HWDI itu dulu namanya himpunan wanita penyandang cacat Indonesia berdiri, pada tanggal 9 September 1997, tahun 2011 Indonesia meratifikasi convention on the right of person with disabilities atau crpd sehingga ketika Munas tanggal 17 Desember 2011 HWDI menyesuaikan tidak pakai penyandang cacat lagi jadi menjadi himpunan wanita disabilitas Indonesia atau HWDI merupakan organisasi perempuan disabilitas yang seluruh anggotanya adalah perwakilan dari teman-teman disabilitas sesuai dengan yang ada di undang-undang nomor 8 tahun 2016 itu ada disabilitas fisik dan sensorik (sensorik itu dibagi dua ada, pendengaran dan penglihatan). Terus yang disabilitas mental dan disabilitas intelektual semua anggotanya ada perempuan-perempuan disabilitas tapi kalau pengurusnya itu ada beberapa yang nondisabilitas, Mereka kebanyakan dari Ibu dari anak yang disabilitas. Saat ini HWDI berada di 33 provinsi dan ada di 95 tingkat kabupaten kota Jadi kalau DPP itu tingkatnya pusat ada di Jakarta DPP itu ada di provinsi seperti sekarang Jawa Timur ini DPD kami tapi kalau DPC, itu tingkatnya kabupaten kota itu kami mempunyai 95 DPC. Tantangan memperjuangkan hak-hak perempuan disabilitas karena selama ini perempuan disabilitas itu mengalami multidiskriminasi jadi interseksualitasnya itu tinggi sekali. Disabilitas tuh jarang menempati tempat-tempat tidak dipercaya di sebagai menempati posisi yang strategis. Tantangan berikutnya perempuan disabilitas itu dianggap sebagai multidiskriminasi. Saat ada acara kolaborasi untuk mengadakan acara aksesibilitas perempuan untuk mengakses keuangan digital, bagaimana perempuan juga bisa hadir dalam ruang-ruang ekonomi ikut berpartisipasi dalam pembangunan mungkin, memperjuangkan tentang inklusi keuangan digital, harapan teman-teman disabilitas itu tidak hanya sebagai konsumen juga sebagai pelaku usaha, tahun 2015 tepatnya tanggal 3 Desember itu bapak presiden telah melaunching ATM yang inklusi jadi biar teman-teman netra juga bisa mempergunakan ATM itu tapi sebagai pengguna ATM ada beberapa kendala, pengguna kursi roda mau masuk ke bilik ATM itu biasanya ruangnya itu kecil sekali, pengguna kursi roda tidak bisa berputar, perlu tambahan aksesibilitas dan akomodasi yang layak itu saja.

Pada **video kesepuluh**, dengan jumlah view 58, berdurasi 3 menit 18 detik, dengan judul video, **“Ministry of Communication and Informatics Encourages MSMEs with Disabilities to Digital Transform”**, ([link](#)). Dalam channel KamiBijak dan juga penjelasan di deskripsi yang isinya yaitu dalam KamiBijak.com, Infosiana – Transformasi digital di berbagai bidang saat ini sangat dibutuhkan, termasuk di bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kementerian Komunikasi dan Informatika terus mendorong para pelaku UMKM penyandang disabilitas untuk terlibat aktif dalam mendukung ekonomi digital di Indonesia. “Konsep besar Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam transformasi digital adalah tidak ada yang tertinggal. Artinya, seluruh masyarakat Indonesia diajak untuk bertransformasi secara digital. Pilar transformasi digital adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat umum, termasuk penyandang disabilitas,” kata Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika Usman Kansong. Usman juga menjelaskan Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika telah menyediakan 1.000 program Startup Digital dan Literasi Digital. Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam program ini menjadi fasilitator yang akan menyiapkan sistem, alat dan mekanisme yang dapat membantu mengembangkan bisnis startup. Ada juga program khusus seperti pembinaan untuk menyesuaikan bisnis dengan pasar. Untuk menyukseskan program 1.000 Startup Digital, Direktorat Jenderal Penerapan Kementerian Komunikasi dan Informatika akan menggandeng sejumlah pihak yang memberikan perhatian besar terhadap penyandang disabilitas. Hal lain yang sering dibicarakan saat ini adalah literasi digital. Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi membuat 58 buku Literasi Digital. Ada tujuh mitra yang turut berkolaborasi dalam peluncuran 58 buku tersebut, yakni Center for Digital Society (CfDS), Universitas Gadjah Mada, Common Room, Hipwee, UI Digital Clinic, ICT Watch, Mafindo, dan ICT Volunteers. “Mudah-mudahan bersama-sama nanti kita bisa meluncurkan buku-buku lainnya dan bisa didistribusikan ke seluruh daerah dan bisa dibaca oleh semua orang untuk bisa membangun kolaborasi,” kata Relawan TIK, Mahabatis Shoba. Masyarakat dapat memanfaatkan 58 buku literasi digital ini sebagai sarana edukasi yang dapat diunduh secara gratis di situs literasidigital.id. (MG/Nadia). Sumber : Aptika.kominfo.go.id #KabarBijak #KamiBijakChannel #GenggamDuniaTanpaSuara Jangan lupa berlangganan, tetap berkomentar, dan berbagi. Channel KamiBijakID: <http://bit.ly/KamiBijakIDChannel> Ikuti kami juga di sini: Website: <http://bit.ly/KamiBijakcom>, Instagram: <http://bit.ly/KamiBijakIDInstagram>, Facebook: <http://bit.ly/KamiBijakIDFacebook>, TikTok: <http://bit.ly/KamiBijakIDTikTok>. Terima kasih sudah menonton, Like, Follow, dan subscribe

anda sangat berarti bagi kami untuk menambah semangat membuat konten yang lebih bermanfaat.



Gambar 2. Tampilan penelitian 10 thumbnail penonton tertinggi di youtube terkait tagar #UMKM #Disabilitas #digital di Indonesia

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah kesimpulan, saran atau rekomendasi berdasarkan judul "Pemetaan Jaringan Pendukung Transformasi Bisnis Digital pada UMKM Disabilitas di Indonesia: Analisis Stakeholder Komprehensif":

Kesimpulannya adalah Penelitian ini telah berhasil memetakan jaringan pendukung transformasi bisnis digital pada UMKM disabilitas di Indonesia melalui analisis stakeholder yang komprehensif. Jaringan pendukung UMKM disabilitas melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga keuangan, organisasi non-profit, akademisi, asosiasi usaha, dan masyarakat sekitar. Masing-masing pemangku kepentingan memiliki peran dan kontribusi yang unik dalam mendukung pertumbuhan UMKM disabilitas. Analisis SWOT mengungkapkan bahwa jaringan pendukung UMKM disabilitas memiliki kekuatan dalam bentuk dukungan regulasi dari pemerintah dan adanya program-program pelatihan serta pendampingan yang ditawarkan oleh organisasi non-profit. Namun, jaringan ini juga menghadapi kelemahan seperti kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan, keterbatasan akses ke sumber pendanaan, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang isu disabilitas dalam kewirausahaan. Di sisi lain, peluang untuk memperkuat jaringan pendukung UMKM disabilitas terletak pada perkembangan teknologi digital yang dapat memfasilitasi

akses informasi dan pemasaran, serta adanya tren meningkatnya kepedulian terhadap isu-isu keberlanjutan dan inklusi sosial. Namun, ancaman yang dihadapi meliputi persaingan usaha yang ketat, kurangnya dukungan infrastruktur yang aksesibel, serta stigma negatif terhadap penyandang disabilitas dalam dunia usaha.

Saran atau Rekomendasi: Memperkuat koordinasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan melalui pembentukan forum atau platform khusus yang memfasilitasi pertukaran informasi, sumber daya, dan praktik terbaik dalam mendukung UMKM disabilitas. Mengembangkan program-program pelatihan dan pendampingan yang terintegrasi, melibatkan kontribusi dari berbagai pemangku kepentingan seperti akademisi, organisasi non-profit, dan asosiasi usaha, untuk meningkatkan kapasitas UMKM disabilitas dalam aspek kewirausahaan, pemasaran, serta pengelolaan usaha. Meningkatkan akses UMKM disabilitas terhadap sumber pendanaan melalui kemitraan dengan lembaga keuangan dan penyediaan skema pembiayaan khusus dengan persyaratan yang lebih fleksibel dan akomodatif. Melakukan kampanye dan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang isu disabilitas dalam kewirausahaan, menghapus stigma negatif, dan mendorong dukungan serta inklusi bagi UMKM disabilitas. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital, seperti e-commerce dan media sosial, untuk membantu UMKM disabilitas dalam memasarkan produk atau layanan mereka, serta memfasilitasi akses ke informasi dan jaringan bisnis yang lebih luas. Berkolaborasi dengan pemerintah dan organisasi terkait untuk mengembangkan infrastruktur yang lebih aksesibel bagi penyandang disabilitas, seperti fasilitas publik, transportasi, dan akses ke pasar atau pusat bisnis.

Dengan melihat kesimpulan di atas dan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan jaringan pendukung UMKM disabilitas di Indonesia dapat diperkuat dan menjadi lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan dan keberhasilan usaha bagi penyandang disabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih banyak diucapkan kepada semua pihak yang support penelitian ini, keluarga, konten kreator, komunitas, pendamping, perusahaan, pemerintah, keluarga besar UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Negeri Malang yang akhirnya penelitian ini terselesaikan dan membantu UMKM kaum disabilitas, terutama terkait Pemetaan Jaringan Pendukung Transformasi Bisnis Digital pada UMKM Disabilitas di Indonesia: Analisis Stakeholder Komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, F., & Nugroho, L. (2020). Strategi penguatan UMKM penyandang disabilitas di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 551-562.
- Bryson, J. M. (2004). What to do when stakeholders matter. *Public Management Review*, 6(1), 21-53.
- Estrin, S., Mickiewicz, T., & Stephan, U. (2013). Entrepreneurship, social capital, and institutions: Social and commercial entrepreneurship across nations. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 37(3), 479-504.
- Ismail, M. H., Khater, M., & Zaki, M. (2017). *Digital business transformation and strategy: What do we know so far?*. University of Cambridge, Cambridge Service Alliance, 10(11), 1-35.
- Kannan, P. K., & Li, H. A. (2017). Digital marketing: A framework, review and research agenda. *International Journal of Research in Marketing*, 34(1), 22-45.
- Kuntari, Y., Sunarto, A., & Setiawan, A. H. (2016). Pengembangan model akses permodalan bagi UMKM berbasis koperasi dan lembaga keuangan mikro di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 77-96.
- Mumpuniarti, Ressa, N., & Kinasih, A. S. (2020). Disabilitas dan pendidikan kewirausahaan untuk kemandirian. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 1-12.
- Nambisan, S. (2017). Digital entrepreneurship: Toward a digital technology perspective of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(6), 1029-1055.
- Pratono, A. H. (2018). From vocational education to entrepreneurial careers: Exploring vocational students' insight into entrepreneurial knowledge, skills and motivation. *SAGE Open*, 8(2), 1-12.
- Pratono, A. H., & Sutanti, A. (2016). Hierarchy entrepreneurship motive in Javanese woodcraft businesses. *DLSU Business & Economics Review*, 25(2), 1-10.
- Rahayu, S. M., & Nugroho, L. (2017). Strategi pengembangan UMKM di kabupaten Kulon Progo melalui penguatan jaringan sosial. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 58-71.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Soundarya, R., Jayanti, A. D., & Singh, V. (2018). Stakeholder analysis for sustainable rural entrepreneurship development. *Environment, Development and Sustainability*, 20(6), 2709-2732.
- Suharto, A., Sulistyono, S., & Kinasih, A. S. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemasaran produk UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Teknosains*, 5(2), 125-132.
- Yesilada, Y., & Harper, S. (2019). *Web accessibility: A foundation for research*. Springer.
- Video ke-1: <https://www.youtube.com/watch?v=ySTbxQ652fg>
- Video ke-2: https://www.youtube.com/watch?v=hxI_1ZnSVZk
- Video ke-3: <https://www.youtube.com/watch?v=moDwR4CBNQM>
- Video ke-4: https://www.youtube.com/watch?v=_PAtlYZDpbg
- Video ke-5: <https://www.youtube.com/watch?v=wl6tTlkPcTg>
- Video ke-6: <https://www.youtube.com/watch?v=nGlwc0Ys6Dc>

Video ke-7: <https://www.youtube.com/watch?v=eJ9Atw4WkSc>

Video ke-8: <https://www.youtube.com/watch?v=dymSGGWXuW8>

Video ke-9: <https://www.youtube.com/watch?v=LHon9UmF4Ow>

Video ke-10: <https://www.youtube.com/watch?v=qo1IhCKKwiQ>